

## Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Rt.03 Kelurahan Pintu Batu Kota Bengkulu

Miki Andika <sup>1</sup>, Nurfitra Soleha Anisa <sup>2</sup>, Astri Septiani <sup>3</sup>, Wayan Merianti <sup>4</sup>, Armansyah Dafa'Ramadhan <sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>1</sup> e-mail : [kkntik2025@gmail.com](mailto:kkntik2025@gmail.com)

*Received [06-01-2026]*

*Revised [30-03-2026]*

*Accepted [31-03-2026]*

### **Abstract.**

This paper summarizes the community service activity regarding the introduction of cybersecurity to mothers in RT 14, Sawah Lebar Baru. The rapid development of digital technology and social media has exposed housewives to various cyber crime risks. The aim of this activity is to increase the awareness and knowledge of the community on the importance of digital security and practical steps to avoid cyber threats. The research method used is socialization and practical training. The results indicate a significant increase in participants' knowledge and the successful application of security measures, confirmed through direct observation of the training process. It is concluded that continuous community education is essential in creating a safe digital environment. The program emphasized the importance of Two-Factor Authentication (2FA) and identifying hoax news.

**Keywords:** Cybersecurity, Cyber Crime, Socialization, Digital Security, Housewives.

### **Abstrak.**

Makalah ini merangkum kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Sosialisasi Cybersecurity untuk Ibu-Ibu di Sawah Lebar Baru untuk Mencegah Cyber Crime. Perkembangan pesat teknologi digital dan media sosial telah memaparkan ibu rumah tangga pada berbagai risiko kejahatan siber (cyber crime). Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu-ibu, tentang pentingnya keamanan digital dan langkah-langkah praktis untuk menghindari ancaman siber. Metode penelitian yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan praktik. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan pada peserta serta keberhasilan penerapan langkah keamanan, yang dikonfirmasi melalui observasi langsung selama proses pelatihan. Disimpulkan bahwa edukasi masyarakat yang berkelanjutan sangat penting dalam menciptakan lingkungan digital yang aman. Program ini menekankan pentingnya Otentikasi Dua Faktor (2FA) dan identifikasi berita bohong.

**Kata Kunci:** Keamanan Siber, Kejahatan Siber, Sosialisasi, Keamanan Digital, Ibu Rumah Tangga.

## **PENDAHULUAN**

Pada bagian Pendahuluan meliputi: latar belakang, rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian. Penulisan bagian-bagian dari pendahuluan ini tanpa menggunakan subbab/subjudul. Sumber referensi berasal dari sumber-sumber primer (jurnal) terbitan 5 tahun terakhir. Sumber acuan yang dicantumkan di awal kalimat ditulis menggunakan sistem Nama (tahun), sedangkan bila dicantumkan di akhir kalimat menggunakan sistem (Nama, tahun). Kutipan langsung lebih dari 3 baris, ditulis menggunakan spasi 1, indentasi kiri-kanan.

## **METODE PENELITIAN**

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak positif yang besar, namun juga meningkatkan risiko kejahatan di ruang siber (cyber crime) (Siregar & Susanto, 2021). Ibu-ibu rumah tangga, yang kini aktif menggunakan media sosial dan layanan perbankan digital, menjadi salah satu kelompok rentan terhadap ancaman siber seperti penipuan online, phishing, dan penyebaran berita palsu atau hoaks (Puspitasari, 2022). Kurangnya literasi digital dan keamanan siber seringkali menjadi celah bagi pelaku kejahatan siber untuk melancarkan aksinya. Dalam konteks RT 14 Sawah Lebar Baru, di mana penggunaan smartphone dan aplikasi pesan instan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, kebutuhan akan pengetahuan dasar cybersecurity sangat mendesak

Penelitian oleh Puspitasari (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar korban penipuan online adalah pengguna media sosial yang kurang waspada terhadap tautan mencurigakan dan permintaan data pribadi. Selain itu, lemahnya password hygiene dan ketidakpahaman terhadap pentingnya Otentikasi Dua Faktor (2FA) juga turut meningkatkan kerentanan (Wijaya et al., 2020). Berdasarkan hal ini, tim pengabdian merumuskan masalah, yaitu bagaimana cara efektif untuk memberikan pemahaman dasar cybersecurity dan langkah-langkah praktis pencegahan cyber crime kepada ibu-ibu RT 14 Sawah Lebar Baru. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan praktis ibu-ibu dalam mengamankan akun digital dan data pribadi mereka, sehingga dapat mengurangi potensi menjadi korban kejahatan siber

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi dan pelatihan praktik dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam secara langsung dan melihat respon serta perubahan praktik peserta terhadap materi yang disampaikan.

### **Metode Analisis Data**

Data kualitatif dari observasi dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keberhasilan diukur berdasarkan feedback non-verbal dan keberhasilan praktik yang diamati, yang menunjukkan peningkatan kesadaran dan pengetahuan.

## **HASIL**

Penyajian hasil dan pembahasan dalam bagian ini dilakukan secara menyatu, dimulai dari deskripsi pelaksanaan sosialisasi hingga analisis peningkatan pemahaman peserta.

### **Pelaksanaan Sosialisasi**

Sosialisasi dilakukan dalam dua sesi utama: pemaparan materi dan sesi praktik. Materi yang disampaikan meliputi: 1) Jenis-jenis Cyber Crime yang umum menargetkan ibu-ibu, 2) Pentingnya Two-Factor Authentication (2FA), dan 3) Cara membuat kata sandi yang kuat.



**Gambar 1. Suasana Sosialisasi Cybersecurity kepada Ibu-Ibu RT 14 Sawah Lebar Baru**

Sesi praktik difokuskan pada aktivasi 2FA pada akun media sosial populer (Instagram/Facebook) dan aplikasi perpesanan (WhatsApp), serta identifikasi pesan/tautan palsu. Ibu-ibu menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama saat sesi tanya jawab mengenai pengalaman pribadi mereka yang hampir menjadi korban penipuan.

### **Analisis Hasil Observasi**

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan selama dan setelah pelatihan, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam perilaku keamanan digital peserta:

1. Aktivasi 2FA: Sebagian besar ibu-ibu (lebih dari 80% peserta yang diamati) berhasil mengaktifkan fitur 2FA pada akun WhatsApp atau media sosial mereka selama sesi pelatihan praktik.
2. Identifikasi Phishing: Peserta secara aktif mengajukan pertanyaan tentang tautan atau pesan yang mencurigakan yang pernah mereka terima, menunjukkan peningkatan kewaspadaan terhadap phishing
3. Partisipasi: Tingkat partisipasi dan antusiasme peserta dinilai tinggi, yang merupakan indikasi bahwa materi yang disampaikan relevan dan mudah dipahami oleh audiens non teknis.

Keberhasilan penerapan langkah keamanan ini, yang dikonfirmasi melalui observasi langsung, menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan praktik adalah metode yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta

### **PEMBAHASAN**

Peningkatan yang signifikan dalam pemahaman 2FA menjadi indikator keberhasilan yang penting. Awalnya, sebagian besar ibu-ibu tidak mengetahui atau merasa ribet dengan fitur keamanan tambahan ini. Setelah disosialisasikan bahwa 2FA adalah benteng terdepan melawan hacker yang berhasil mencuri password, mereka menjadi lebih termotivasi untuk mengaktifkannya. Hal ini sejalan dengan temuan Bachtiar (2023) bahwa edukasi yang disertai simulasi praktik dapat mengubah perilaku keamanan digital seseorang lebih cepat dibandingkan hanya teori. Konteks peningkatan ini menunjukkan bahwa metode learning by doing atau pelatihan praktik memiliki efektivitas tinggi dalam transfer pengetahuan teknis kepada audiens non-teknis seperti ibu-ibu. Penerapan 2FA pada akun WhatsApp dan Facebook menjadi langkah konkret yang secara langsung mengurangi risiko account takeover yang sering digunakan pelaku kejahatan siber untuk meminjam uang atau melakukan penipuan kepada kontak korban. Ini merupakan pertahanan kunci melawan pencurian identitas di dunia maya (Siregar & Susanto, 2021).

Adapun tantangan yang dihadapi adalah resistensi terhadap perubahan password yang sudah lama dan mudah diingat. Solusinya, tim pengabdian memberikan tips praktis membuat password yang kuat namun mudah diingat, yang kemudian mereka praktikkan langsung pada ponsel masing-masing. Materi ini diperluas dengan pengenalan konsep password hygiene, yakni kebiasaan mengganti password secara berkala dan tidak menggunakan password yang sama untuk banyak akun. Edukasi ini juga menyentuh pentingnya logout dari perangkat publik dan waspada terhadap koneksi Wi-Fi publik yang tidak aman. Penggunaan kata sandi yang lemah menjadi salah satu penyebab utama kebocoran data di level individu (Wijaya et al., 2020).

Selain itu, tim pengabdian juga menekankan pentingnya verifikasi informasi sebelum membagikannya (think before you share), terutama dalam konteks pencegahan penyebaran hoaks yang seringkali memanfaatkan emosi dan ketakutan ibu-ibu. Kejahatan siber tidak hanya berbentuk finansial, tetapi juga penyebaran informasi yang merusak tatanan sosial.

Diskusi kasus nyata hoaks yang terjadi di Bengkulu atau wilayah terdekat sangat efektif dalam menumbuhkan kewaspadaan. Edukasi mengenai etika digital dan bahaya hoax ini sangat relevan mengingatkan tingginya penggunaan media sosial oleh ibu-ibu (Puspitasari, 2022).

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan cybersecurity kepada ibu-ibu RT 14 Sawah Lebar Baru berhasil mencapai tujuannya. Keberhasilan ini ditunjukkan melalui tingginya partisipasi dan keberhasilan peserta dalam mempraktikkan langkah keamanan digital seperti aktivasi 2FA dan identifikasi tautan phishing, yang dikonfirmasi melalui observasi langsung. Temuan utama adalah efektivitas metode sosialisasi yang didukung praktik langsung (*learning by doing*), khususnya dalam peningkatan kesadaran tentang phishing, etika digital, dan aktivasi 2FA. Kegiatan ini secara signifikan meningkatkan literasi digital dasar komunitas.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan cybersecurity kepada ibu-ibu RT 14 Sawah Lebar Baru berhasil mencapai tujuannya. Terjadi peningkatan pemahaman yang substansial, ditunjukkan dari kenaikan rata-rata skor post-test sebesar 49.67%. Temuan utama adalah efektivitas metode sosialisasi yang didukung praktik langsung (*learning by doing*), khususnya dalam peningkatan kesadaran tentang phishing, etika digital, dan aktivasi 2FA. Kegiatan ini secara signifikan meningkatkan literasi digital dasar komunitas.

Saran untuk pengembangan dan penelitian lanjutan adalah pelaksanaan pendampingan digital secara berkala dan perluasan program ke kelompok masyarakat lain yang juga rentan terhadap cyber crime, seperti lansia atau pelaku UMKM online. Perlu juga dilakukan penelitian lanjutan untuk mengukur sustainability (keberlanjutan) dari perubahan perilaku keamanan digital peserta setelah 3-6 bulan pasca-intervensi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bachtiar,A.(2023).Efektivitas Pelatihan Praktik dalam Peningkatan Pemahaman Otentikasi Dua Faktor pada Komunitas. *Jurnal Inovasi Digital*
- Puspitasari, D. (2022). Analisis Kerentanan Ibu Rumah Tangga Terhadap Kejahatan Penipuan Online di Media Sosial. *Jurnal Komunikasi dan Literasi Digital*
- Siregar, S. T., & Susanto, R. A. (2021). Tantangan dan Ancaman Cyber Crime di Era Digital: Studi Kasus Penipuan Phishing. *Jurnal Teknologi Informasi*,
- Wijaya, H., Ningsih, R., & Permana, I. (2020). Pentingnya Password Hygiene dan Edukasi Keamanan Data Pribadi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*,